

**TINGKAT STRES KELUARGA DENGAN  
GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA :  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :  
**NOVIANTI NURROHMAH ZAINUDDIN**  
1710201011



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020/2021**

**TINGKAT STRES KELUARGA DENGAN  
GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA :  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas "Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :**  
**NOVIANTI NURROHMAH ZAINUDDIN**  
**1710201011**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020/2021**

**TINGKAT STRES KELUARGA DENGAN  
GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA :  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**

**NOVIANTI NURROHMAH ZAINUDDIN**

**1710201011**

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal

(28 Juni 2021)



(Deasti Nurmaguphita, M.Kep., Sp.Kep.J)

Checksum:: SHA-256: F3A5AC81592162ECF439AFE4D3B3D76F0F9A8084E690C525F2896468A8BC8DD4 | MD5: 4240E937405D219D96CCF46B985F8BDE



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020/2021**

# TINGKAT STRES KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA SKIZOFRENIA : *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Novianti Nurrohmah Zainuddin<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogatirto, Gamping, Sleman,  
Yogyakarta, 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[novianti10pk2@gmail.com](mailto:novianti10pk2@gmail.com), <sup>2</sup>[deastinurma@gmail.com](mailto:deastinurma@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Skizofrenia merupakan penyakit kronik yang membutuhkan waktu pengobatan yang lama dan dibutuhkan peran keluarga seperti mengawasi minum obat dan memberikan perawatan pasien skizofrenia di rumah. Perawatan yang lama ini menjadi sumber stres bagi keluarga.

**Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat stres keluarga dalam merawat anggota keluarganya dengan gangguan jiwa skizofrenia.

**Metode :** Penelitian *cross-sectional* dengan metode *literature review*. Bahan Analisa terdiri dari lima jurnal dalam bahasa Indonesia dan dapat diakses *full-text* dengan *database google scholar* dan PubMed. Uji kelayakan menggunakan JBI *Critical Appraisal*.

**Hasil :** Responden merupakan anggota keluarga yang merawat keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia dirumah dan mendapatkan tingkat stres yang dialami berada pada tingkat stres sedang. Dampak bagi keluarga berupa stres fisik seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan stres emosi seperti marah, depresi, kelelahan.

**Simpulan :** Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat stres yang dialami keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia berada pada tingkat stres sedang serta dampak yang dialami baik secara fisik, emosi, sosial dan ekonomi.

**Kata Kunci** : Keluarga, Skizofrenia, Tingkat Stres  
**Daftar Pustaka** : 42 daftar pustaka (2010-2020)  
**Halaman** : xii, 37 halaman, 3 tabel, 2 gambar, 5 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE LEVEL OF FAMILY STRESS AND SCHIZOPHRENIA MENTAL DISORDER : *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Novianti Nurrohmah Zainuddin<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto, Gamping, Sleman,  
Yogyakarta, 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[novianti10pk2@gmail.com](mailto:novianti10pk2@gmail.com), <sup>2</sup>[deastinurma@gmail.com](mailto:deastinurma@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Schizophrenia is a chronic disease that requires a long treatment time and requires family roles such as supervising taking medication and providing care for schizophrenic patients at home. This long treatment is a source of stress for the family.

**Objective:** The study aims determine the level of family stress in caring for family members with schizophrenia mental disorders.

**Method:** The study employed a cross-sectional with a literature review method. The analysis material consisted of five journals in Indonesian and could be accessed in full-text using the Google Scholar and PubMed databases. The feasibility test used JBI Critical Appraisal.

**Result:** The respondents consisted of family members who took care for families with schizophrenia at home. They had moderate level of stress. The impact on the family was in the form of physical stress such as headaches, indigestion, and emotional stress such as anger, depression, fatigue.

**Conclusion:** This study showed that the level of stress experienced by families in caring for family members with schizophrenia was at a moderate level of stress and the impact was experienced physically, emotionally, socially and economically.

**Keywords** : Family, Level of Stress, Schizophrenia

**References** : 42 references (2010-2020)

**Page** : xii, 37 pages, 3 tables, 2 figures, 5 appendices

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Jumlah penderita pasien skizofrenia mencapai angka 21 juta penduduk dunia sesuai dengan data dari organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) 2016. Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia sendiri pada tahun 2013 mencapai 1,7 % per 1000 penduduk dan terus meningkat secara signifikan pada tahun 2018 sebesar 7,1 %. Sebagian besar penderita gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia menjalani pengobatan rawat jalan di rumah dibandingkan pengobatan di Rumah Sakit (Rikesdas, 2018).

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa psikotik yang biasanya disertai halusinasai, waham, gangguan persepsi dan pola pikir, dan afek yang abnormal (Zahnia & Sumekar, 2016). Skizofrenia termasuk salah satu penyakit kronik yang membutuhkan perawatan atau pengobatan yang lama. Salah satu keberhasilan perawatan pada pasien skizofrenia di rumah adalah peran serta keluarga dalam mengurus dan merawat anggota keluarga dengan skizofrenia (Herdman, 2012). Keluarga merupakan sumber dukungan yang dibutuhkan pasien setiap hari dalam proses kesembuhan pasien dengan skizofrenia. Peran keluarga dalam proses kesembuhan pasien skizofrenia seperti mengawasi minum obat, memberikan perawatan yang berkesinambungan dan menyeluruh, dan memberdayakan pasien skizofrenia (Purba, dkk, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengatur hak-hak bagi pasien skizofrenia dalam Pasal 42 UU HAM yang berbunyi "*Setiap warga negara yang berusia lanjut, cacat fisik dan atau cacat mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya negara, untuk menjamin kehidupan yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara*". Merawat anggota keluarga dengan gangguan kesehatan termasuk dalam salah satu dari 5 tugas keluarga di bidang kesehatan (Suprajitno, 2004). Maka dari itu tindakan diskriminasi dan bahkan fenomena pemasungan tidak dibenarkan selama proses perawatan pasien dengan kondisi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia.

Perawatan pasien skizofrenia yang lama biasanya akan menimbulkan stres yang ditanggung oleh keluarga yang merawatnya. Stres sendiri merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang dimana individu

tersebut memandang suatu hal diluar batas kemampuannya (Nasir & Muhith, 2011). Anggota keluarga yang merawat pasien skizofrenia akan mengalami gangguan psikologis seperti stres, cemas, depresi, interaksi sosial yang berkurang, dan harga diri menurun (Cabral, dkk, 2014). Dalam hasil penelitian Adeosun 2013 menyebutkan bahwa keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia akan mengalami peningkatan stresor. Sumber stres yang dialami keluarga seperti beban finansial, beban mental, maupun beban sosial.

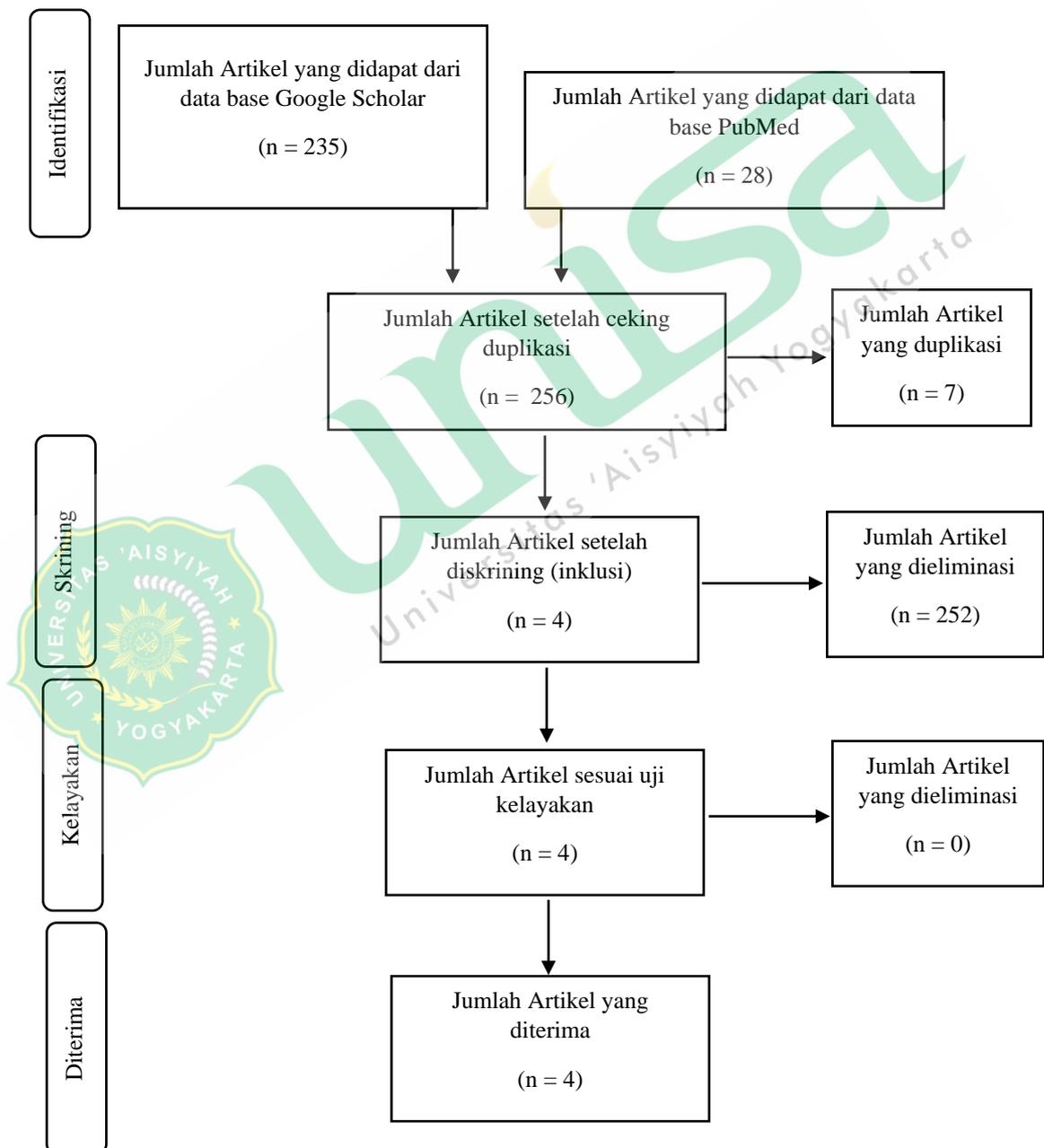
Dampak dari stres sendiri secara fisik seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, kurang tidur, otot tegang, kehilangan nafsu makan dan ketidakteraturan menstruasi. Sedangkan dampak stres secara emosional atau mental seperti peningkatan rasa marah, frustrasi, depresi, kelelahan, kecemasan, masalah dengan memori dan kemurungan (Lumban, 2016). Stres yang dialami keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia jika tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada masalah psikososial keluarga tersebut di masyarakat (Maulana, dkk, 2019). Selain itu, dampak yang diakibatkan gangguan jiwa skizofrenia pada keluarga dapat dibedakan menjadi dampak sosial maupun ekonomi (Amedu & Sale, 2020). Upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam mengatasi stres berupa mempersepsikan stres sebagai suatu hal yang bukan ancaman serta perlu dukungan anggota keluarga lain sehingga keluarga memiliki *support system* yang baik.

Menurut hasil penelitian Andriani, Mubin, dan Livana tahun 2012 di Poli Jiwa RSUD Dr. H. Soewondo Kendal mendapatkan hasil bahwa mayoritas keluarga yang merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa, mengalami peningkatan tingkat stres sebesar 66,7 %. dari uraiasn tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional*. Data penelitian ini berasal dari data sekunder atau data yang didapat bukan melalui penelitian secara langsung. Analisa data pada penelitian ini menggunakan seleksi *literature* (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah yang dapat diakses secara *full-text* dalam rentang waktu 1 Januari 2016 – 10 Desember 2020. Pencarian *literature review* ini menggunakan dua *database* yaitu *Google Scholar* dan PubMed.

Hasil penelusuran didapatkan sebanyak 235 jurnal dari *database google scholar* dan sebanyak 28 jurnal dari *database PubMed*. Selanjutnya dilakukan duplikasi dan didapatkan 7 jurnal yang sama, sehingga jurnal setelah *ceking duplikasi* sebanyak 256. Pada tahap eliminasi jurnal didapatkan sebanyak 252 jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga tersisa 4 jurnal yang kemudian dilakukan uji kelayakan dengan JBI Critical Appraisal. Sehingga jurnal yang memenuhi syarat untuk *review* ada 4 jurnal. Hasil pencarian *literature* dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature review tentang tingkat stres keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam *review*

No.	Penulis	Tujuan	Desan Penelitian	Besar Sampel
1	(Protomo, Putri, & Muhamad, 2020)	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres keluarga dalam merawat.	<i>Cross Sectional</i>	(n=67)
2	(Pardede & Hasibuan, 2020)	Untuk mengetahui hubungan antara lamanya perawatan pasien skizofrenia rawat jalan dengan tingkat stres keluarga.	<i>Cross Sectional</i>	(n=64)
3	(Pardede, Ariyo, & Jenny, 2020)	Untuk mengetahui hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan tingkat stres keluarga yang merawat keluarga dengan skizofrenia.	<i>Cross Sectional</i>	(n=79)
4	(Tololiu, Kanine, & Mamuko, 2018)	Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan stres pada pasien gangguan jiwa (ODGJ).	<i>Cross Sectional</i>	(n=41)

Analisa jurnal terdiri dari 4 jurnal yang telah dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan JBI *Critical Appraisal Tool*. Berdasarkan hasil analisa keseluruhan jurnal didapatkan hasil bahwa kondisi stres yang dialami oleh keluarga dengan skizofrenia berada pada tingkat stres sedang. Keluarga atau responden dalam penelitian ini merupakan keluarga inti yang merawat langsung anggota keluarganya dengan skizofrenia.mereka. Keluarga harus terus mengawasi kepatuhan minum obat, memberikan makan, membantu dalam eliminasi sampai kontrol rutin di pusat layanan kesehatan.

Situasi jangka lama yang dihadapi memungkinkan keluarga dengan skizofrenia dapat menyesuaikan dirinya menghadapi stres, walaupun stres tersebut tetap dirasakan dalam tingkat yang berbeda-beda. Dimana mayoritas tingkat stres yang dialami keluarga berada pada tingkat stres sedang (Fitriani, dkk, 2020).

Tingkat stres sendiri dibagi menjadi 3 tingkatan menurut Rasmun (2004), yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat.

Tingkat stres yang dialami keluarga dalam merawat keluarga dengan skizofrenia karena keluarga mengalami kesulitan saat mengurus pasien yang menderita skizofrenia. Keluarga juga merasa lelah jika harus menuruti semua kemauan pasien, tidak punya waktu untuk mengantar pasien kontrol dan harus mampu dalam memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan pasien. Stres pada keluarga dapat dipengaruhi oleh rasa emosi serta beberapa faktor lainnya dan proses berfikir dari kondisi seseorang (Protomo, dkk, 2020). Hasil berbeda didapatkan dari penelitian Tololiu, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa faktor pengalaman hidup berhubungan dengan stres yang dialami keluarga. Dimana pengalaman keluarga merawat anggota keluarga yang sakit merupakan pengalaman yang terbentuk karena adanya suatu interaksi yang lama terhadap suatu kejadian. Pengalaman hidup seseorang yang buruk dapat menjadi beban hidup untuk keluarga sehingga dapat menyebabkan timbulnya stres (Tololiu, dkk, 2018).

Pada umumnya, keluarga yang mengalami stres akan terganggu siklus kehidupannya dan merasakan ketidaknyamanan (Pardede, dkk, 2020). Awalnya keluarga mengungkapkan adanya peningkatan sumber stres baik secara psikologis seperti perasaan bersalah, sedih, marah, takut, cemas dan gelisah terhadap kondisi keluarganya yang sakit. Selain itu, sumber stres yang berasal dari sosial mereka seperti stigma dan reaksi kemarahan dari tetangga dan lingkungan sekitar (Pardede & Hasibuan, 2020). Stres yang dialami keluarga akan menimbulkan dampak baik secara fisik dan emosional (Protomo, Putri, Muhamad, 2020). Selain dampak fisik dan emosi yang dialami keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di rumah, terdapat dampak ekonomi dan sosial (Amedu & Sale, 2020).

## **SIMPULAN**

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa psikotik yang biasanya disertai halusinasi, waham, gangguan persepsi dan pola pikir, dan afek yang abnormal. Salah satu kunci keberhasilan perawatan di rumah bagi pasien skizofrenia adalah peran serta keluarga dalam merawatnya. Perawatan yang lama ini menyebabkan stres yang dialami keluarga. Dampak yang ditimbulkan oleh stres

yang dialami keluarga tersebut dapat dibagi seperti dampak fisik, emosional, sosial dan ekonomi. Tingkat stres yang dialami keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di rumah berada pada tingkat stres sedang.

## **SARAN**

### 1. Bagi Keluarga Dengan Anggota Keluarga Skizofrenia

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia agar senantiasa berperan aktif dalam memberikan perawatan secara optimal pada pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia di rumah.

### 2. Bagi Perawat

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada perawat untuk memberikan intervensi atau terapi dalam membantu penurunan stres keluarga yang merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan hasil *literature review* diatas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya berupa pembahasan jurnal dari *database* PubMed dan penambahan dengan *database* lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adeosun, I. (2013). Correlates of Caregiver Burden among Family Members of Patients with Schizophrenia in Lagos, Nigeria. *Hindawi Publishing Corporation*, 1-7. Dipetik Oktober 11, 2020, dari <https://www.hindawi.com/journals/schizort/2013/353809/>
- Amedu, M. A., & Sale, S. (2020). The Relationship between Cost of Treatment and Cognitive. *2020 Nigerian Journal of Basic and Clinical Sciences*, 17(2), 115-122. Dipetik Oktober 14, 2020, dari <https://www.njbcs.net/>

- Andriani, M. L. (2012). Gambaran Tingkat Stres Pada Keluarga Yang Memiliki Penderita Gangguan Jiwa Di RSUD Dr.H.Soewondo Kendal. Dipetik Januari 16, 2021
- Cabral, L., Duarte, J., Ferreira, M., & Santos, C. D. (2014). Anxiety, stress and depression in family caregivers. *Atencion Primaria*, 176-179. Dipetik Oktober 9, 2020
- Fitriani, R. D., Theresa, R. M., & Aprilia, C. A. (2020). Pengaruh Strategi Coping Terhadap Tingkat Stres Pada Caregiver Informal Yang Merawat Penderita Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Dr.Soeharto Heerdjan Jakarta Barat. *Jurnal Delima Harapan*, 7, 128-133. Dipetik Oktober 6, 2020, dari <http://jurnal.akbidharapanmulya.com>
- Herdman. (2012). *Nursing Diagnoses 2012-2014 : Definitions and Classification*. Wiley-BlackWell. Dipetik Oktober 8, 2020
- Kesehatan, K. K. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. *RISKESDAS 2018*, 63-68. Dipetik Oktober 7, 2020, dari <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Lumban. (2016). Teori Stres : Stimulus, Respons dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1-11. Dipetik Januari 16, 2021
- Maulana, I., Suryani, & Sriati, A. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang. *MKK*, 2, 218-225. Dipetik Oktober 7, 2020, dari <http://jurnal.unpad.ac.id>
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pardede, J. A., & Hasibuan, E. K. (2020). Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Dengan Tingkat Stres Keluarga. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 283-288. Dipetik Januari 25, 2021
- Pardede, J. A., Ariyo, & J. M. (2020). Self Efficacy Berhubungan Dengan Stres Keluarga Pasien Skizofrenia. *Keperawatan*, 12(4), 831-838. Dipetik Januari 25, 2021
- Protomo, F. A., Putri, I. R., & M. I. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Stres Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2. *Bimiki*, 8(2), 41-47. Dipetik Januari 25, 2021
- Purba, J. M., Roymond, S. H., Karota, E., & Cholina, S. T. (2020). Family support for persons with schizophrenia after physical restraint and confinement. *Enfermeria Clinica*, 30, 53-56. Dipetik Oktober 8, 2020, dari <https://www.sciencedirect.com>
- Rasmun, N. (2004). *Stres, Koping Dan Adaptasi*. Jakarta: CV Sagung Seto. Dipetik Oktober 28, 2020
- Tololiu, T., Kanine, E., & Mamuko, S. (2018). Faktor Pendukung Stres Pada Keluarga Yang Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Juiperdo*, 7(2), 146-153. Dipetik Januari 25, 2021

Zahnia, S., & Sumekar, D. W. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *MAJORITY*, 5, 160-166. Dipetik Oktober 6, 2020



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta